

Tradisi Membaca Ayat-ayat Alquran Sebelum Belajar (Studi Living Quran di MAN Kota Batu)

Muhammad Yusuf Baity¹, Muhammad Nidhom²

¹Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya

²Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Kota Batu, Malang

Email: mysfb27@gmail.com

Received: June 13, 2022 | Accepted: November 12, 2022

Abstract

MAN Batu City is an Islamic school under the auspices of the Ministry of Religion. The problem raised in this research is related to how the procession goes on, and how the people of MAN Kota Batu interpret it. Therefore, the main point of this research is to find out the traditional procession of reciting selected verses before learning and to find the meaning hidden behind this tradition. This research is a research using descriptive method with the Living Qur'an research model whose focus of study lies in the aspect of the use and implementation of the Qur'an in everyday life. Through this research, it is hoped that it can increase the awareness of MAN Batu City residents and readers to always interact with the Koran. Based on the results of the research, it was found that the procession of the tradition of reciting selected verses before learning at MAN in Batu City begins with the recitation of al-Fâtihah, followed by two sentences of creed. Followed by reading Surah al-Baqarah verse 32, Surah Thâhâ verses 25-28 and excerpts from Surah Thâhâ verse 114 which are accompanied by hadiths. In interpreting this tradition, the majority of MAN Batu City residents consider tradition as a form of hope and a request to Allah SWT to be given convenience in all matters, especially in terms of studying.

Abstrak

MAN Kota Batu merupakan sekolah islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah terkait bagaimana prosesi jalannya tradisi tersebut, dan bagaimana warga MAN Kota Batu dalam memaknainya. Oleh karena itu, pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui prosesi tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan sebelum pembelajaran dan menemukan makna yang tersimpan dibalik tradisi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode

deskriptif dengan model penelitian *Living Qur'an* yang fokus kajiannya terletak pada segi kegunaan dan implementasi Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga MAN Kota Batu dan para pembaca untuk senantiasa berinteraksi dengan Alquran. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa prosesi jalannya tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan sebelum pembelajaran di MAN Kota Batu ini diawali dengan bacaan surat al-Fâtihah, kemudian diikuti dua kalimat syahadat. Dilanjutkan dengan membaca Surat al-Baqarah ayat 32, Surat Thâhâ ayat 25-28 dan potongan dari Surat Thâhâ ayat 114 yang dilengkapi dengan hadis. Dalam memaknai tradisi ini, mayoritas warga MAN Kota Batu menganggap tradisi sebagai suatu bentuk pengharapan dan permohonan kepada Allah SWT agar diberi kemudahan dalam segala urusan terutama dalam hal menuntut ilmu.

Keywords: Traditions, living Qur'an, learning habit

PENDAHULUAN

Alquran adalah kitabullah yang menjadi tuntunan dan petunjuk manusia untuk kehidupan mereka. Alquran bukan hanya sekedar untuk dibaca, namun juga dikaji, dipelajari, diyakini dan juga diamalkan agar manusia memperoleh kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Karenanya, Alquran harus dijadikan sebagai sumber utama dalam menyelesaikan permasalahan atau problematika kehidupan. Mampu berinteraksi dengan Alquran bagi seorang muslim ialah sebuah anugerah dan merupakan sesuatu yang berharga. Kebiasaan dalam berinteraksi dengan Alquran akan membuahkan interpretasi atau pemahaman terhadap ayat-ayat tertentu. Dari situ akan lahir tindakan-tindakan yang bersifat qur'ani. Interaksi dengan Alquran ini meliputi berbagai macam kegiatan, seperti membaca, megkaji, dan menafsirkan Alquran.

Alquran telah menjadi bagian dari kehidupan umat muslim dimanapun. Dalam keseharian mereka dapat dijumpai berbagai bentuk interaksi dengan Alquran, seperti membaca, memaknai, mengamalkan, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan adanya keyakinan dalam diri mereka bahwasanya jika berinteraksi dengan Alquran akan membawa mereka kepada kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Alquran merupakan wahyu Allah yang berisi aturan-aturan dan petunjuk bagi manusia. Karena memang kitab ini berfungsi untuk mendorong manusia untuk melahirkan perubahan-

perubahan positif dalam kehidupan mereka. Seiring berjalannya waktu, kajian mengenai Alquran mendapati perkembangan ranah kajian. Berawal dari kajian teks menuju pada kajian sosio-kultural. Kemudian kajian ini dipanggil dengan sebutan Living Qur'an. Abdul Mustaqim menjelaskan, Living Qur'an merupakan bentuk-bentuk dan model respon masyarakat secara praktis terhadap interaksinya dengan Alquran.

Alquran dengan berbagai keutamaannya tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk, namun juga sebagai pedoman manusia dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat dari banyaknya respon masyarakat terhadap Alquran yang dipraktekkan dalam suatu bentuk kegiatan sebagai cerminan dari fenomena everyday life of Qur'an. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa rutinan pembacaan Alquran, pembacaan ayat-ayat tertentu dalam momen-momen tertentu, menjadikan potongan ayat sebagai hiasan rumah (kaligrafi), menjadikan ayat-ayat tertentu sebagai wirid, dan masih banyak lagi. Sederet fenomena-fenomena tersebut menjadi suatu bukti bahwa Alquran telah benar-benar direspon oleh masyarakat dengan beragam praktiknya.

Di masa sekarang ini pun, dapat dijumpai berbagai tradisi yang menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai menu utama dari tradisi tersebut. Hal ini tidak lain merupakan sebuah bentuk respek dan apresiasi masyarakat terhadap ayat-ayat Alquran yang dianggap memiliki fadhilah. Berkaitan dengan hal ini, sebagai contoh yakni sebuah tradisi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu.

MAN Kota Batu merupakan sekolah dengan basis Islam yang dinaungi oleh Kementerian Agama. Sekolah ini mempunyai tradisi membaca Alquran sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar. Tradisi membaca Alquran sebelum memulai pembelajaran ini dilakukan secara rutin setiap hari Senin sampai Sabtu. Dalam aplikasinya, ayat Alquran bisa dibaca secara berkelompok. Dalam hal ini, siswa-siswi MAN Kota Batu dengan rutin membacakan Alquran dengan ayat-ayat pilihan seperti Surat al-Fâtihah, Surat al-Baqarah ayat 32, Surat Thâhâ ayat 25-28 dan penggalan ayat 114, kemudian diikuti dengan doa-doa lain. Tradisi ini dilakukan setiap pagi setelah bel masuk berbunyi. Tradisi ini merupakan suatu kegiatan ibadah amaliah berjamaah dengan tujuan untuk memperoleh barokah dari bacaan tersebut. Dalam penerapannya, tradisi ini diawali dengan pembacaan umm al-Qur'an yakni surat al-Fatihah, kemudian syahadat dan diikuti pembacaan ayat pilihan sebelum pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan pembacaan Alquran Juz 30 sebagai program tahfidz.

Tradisi pembacaan ayat-ayat Alquran sebelum memulai pembelajaran saat ini memanglah telah menjadi suatu kebiasaan yang lumrah di lingkungan akademis. Namun, tidak semua lembaga pendidikan memberi pemahaman kepada peserta didiknya terhadap ayat-ayat itu. Karena itu, yang menarik disini adalah siswa-siswi di MAN Kota Batu tidak hanya diajak untuk membaca ayat-ayat tersebut, akan tetapi mereka juga diberikan sedikit pemahaman terkait apa yang mereka baca setiap pagi harinya. Melalui pembekalan pemahaman dasar tersebut siswa-siswi di MAN Kota Batu diharapkan dapat lebih menghayati ayat-ayat yang mereka baca. Dengan begitu, para siswa dapat benar-benar menuntut ilmu dengan berlandaskan nilai-nilai Alquran.

Untuk mendapatkan ilmu yang memiliki nilai keberkahan, penting tentunya bagi seorang muslim untuk meyakini bahwa ilmu sejatinya hanyalah pemberian dari Allah SWT semata. Dengan begitu setiap manusia yang menuntut ilmu akan memiliki kerendahan dan kelapangan hati dalam menerima ilmu yang diajarkan oleh seorang guru. Dan pada akhirnya ilmu yang didapat mampu membawa seseorang kepada jalan kebenaran dan mengangkat derajatnya sebagai orang yang berilmu.

Berangkat dari adanya tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum pembelajaran dan disertai pembekalan pemahaman atas isi bacaan dalam tradisi tersebut, terlihat adanya suatu fenomena living Qur'an sebagai cerminan masyarakat yang menjadikan Alquran sebagai pedoman ataupun pendamping dalam menjalani kehidupan. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Heddy Shri Ahimsa yang mengatakan bahwa living Qur'an dapat dimaknai sebagai refleksi ataupun cerminan dari masyarakat yang melandasi kehidupan sehari-harinya dengan Alquran.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali perihal dasar, penerapan, dan pemaknaan siswa dan guru di MAN Kota Batu terkait tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum memulai pembelajaran yang diterapkan disana. Dengan harapan dalam penelitian ini dapat ditemukan temuan-temuan baru yang dapat mendorong kelestarian tradisi ini. Hal ini menarik untuk dikaji sebagai sebuah kegiatan pada komunitas masyarakat yang melakukan interaksi Alquran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu upaya mendeskripsikan penelitian dengan data-data yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan dan merupakan suatu kenyataan yang utuh, orisinil, cermat dan faktual.

Penelitian ini merupakan model penelitian Living Qur'an, yaitu penelitian yang mengkaji bentuk dan model respon masyarakat secara praktis dalam berinteraksi dengan Alquran.

Penelitian ini bermaksud menerangkan fenomena tertentu. Oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yang mana merupakan suatu penelitian yang berupaya untuk menarasikan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan kenyataan di lapangan.

Adapun terkait jenis penelitian, penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian ini mengambil dan mengolah sekumpulan data di lapangan terkait tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan sebelum pembelajaran di MAN Kota Batu dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi menjelaskan terkait suatu fenomena dan pemaknaannya oleh seseorang atau dalam kata lain berupaya mengungkap pengalaman seseorang terhadap suatu fenomena melalui sebuah wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan 'pancingan'.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemaknaan atas Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam Alquran sebelum Pembelajaran di MAN Kota Batu

1) Makna urutan dalam prosesi pembacaan ayat-ayat pilihan

Pada tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum memulai pembelajaran di MAN Kota Batu, selalu diawali dengan membaca surat al-Fâtihah, kemudian diikuti dua kalimat syahadat, dan dilanjutkan dengan membaca Surat al-Baqarah ayat 32, Surat Thâhâ ayat 25-28, dan diakhiri dengan potongan dari Surat Thâhâ ayat 114 yang dirangkai dengan hadis sebagaimana diuraikan pada subbab sebelumnya. Urutan bacaan tersebut merupakan urutan yang telah dibakukan di MAN Kota Batu dengan maksud dan tujuan tertentu.

Dalam memaknai hal ini, Muhammad Nidhom yang merupakan salah seorang guru mata pelajaran Tafsir Alquran dan Alquran Hadis menyatakan bahwa tradisi pembacaan ini diawali dengan surat al-Fâtihah karena al-Fâtihah merupakan umm al-Kitâb. Kemudian dilanjutkan dengan membaca dua kalimat syahadat sebagai ikrar atau pernyataan sebagai seorang muslim. Dilanjutkan dengan membaca surat al-Baqarah ayat 32 dengan maksud untuk meneguhkan hati bahwa sejatinya ilmu itu datangnya dari Allah SWT. Lalu dilanjutkan dengan membaca surat Thâhâ ayat 25-28 untuk memohon kemudahan dalam mencari ilmu dan diakhiri

dengan surat Thâhâ ayat 114 untuk memohon ditambahkan ilmu dan pemahaman atas ilmu.

Kalau al-Fâtihah itu kan memang karena al-Fâtihah itu ummul kitab. Kemudian setelah meyakini ilmu itu datangnya dari Allah, maka kita minta untuk dimudahkan dalam mencari ilmu itu, setelah meyakini dan memohon kemudahan, baru kemudian kita minta untuk ditambahkan ilmu dan kepahaman. Jadi maksudnya kita mendahulukan yang lebih penting kepada yang penting.

Dalam konteks ini, Aslanik seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam menambahkan terkait perihal mengawali tradisi ini dengan bacaan surat al-Fâtihah. Sebagaimana telah disebutkan pada bab kedua, dalam tafsir al-Misbah yang ditulisnya, Quraish Shihab memahami al-Fâtihah sebagai suatu konsep doa. Ditambah lagi surat al-Fâtihah menjadi cerminan adab dalam berdoa yakni mengawalinya dengan menyebut nama Allah SWT.

Al-Fatihah itu kan induknya Alquran ya mas, terus adabnya berdoa kan harus nyebut nama Allah dulu dan kalo mau doa itu diterima, sebagai orang Ahlussunnah itu harus ada wasilah, nah yang jadi wasilahnya ya al-Fatihah itu lah paling ndak. Dengan maksud ya mendoakan para pendahulu-pendahulu, para leluhur sebelum kita, termasuk yang membentuk tradisi ini.

Berlanjut kepada para siswa terkait pemaknaan mereka terhadap urutan bacaan dalam tradisi ini, mereka selalu menekankan kepada pentingnya mengawali tradisi ini dengan membaca surat al-Fâtihah. Ahmad Nurfaiz, siswa kelas 10 menyebutkan bahwa, "Kan katanya al-Fatihah itu bisa membuat doa diijabah mas, makanya diawali dengan al-Fatihah".

Berbeda dengan Ahmad Nurfaiz, Soponyono dalam hal ini mengatakan:

Kan ini diawal al-Fatihah ya mas, jadi itu karena al-Fatihah itu surat pertama dalam Alquran jadi kalo mau doa dan mau apa-apa aja ya harus diawali dengan al-Fatihah.

Terkait hal ini Luqman Hakim senada dengan Soponyono, ia mengatakan:

Al-Fatihah itu kan pembukanya Alquran, dan artinya juga bagus. Terus bismillah itu kan bagian dari al-Fatihah, itu aja sampai dijadikan awalan tiap surat di Alquran, kecuali at-Taubah.

Dalam hal ini terlihat adanya kesesuaian dengan penafsiran Ibnu Kathîr tentang keutamaan basmalah. Sebagaimana tertulis dalam kitab tafsirnya yang mana disunnahkan untuk senantiasa membaca basmalah sebelum mengawali sesuatu.

Terlihat dari beberapa wawancara dengan siswa diatas, terkait pemaknaan mereka terhadap urutan bacaan dalam tradisi ini, mereka benar-benar hanya terfokus pada pembuka tradisi

pembacaan ini yang diawali dengan bacaan surat al-Fâtiyah. Karena memang pada saat MATSAMA atau Masa Taaruf Siswa Madrasah, mereka hanya diberi pemahaman dasar terkait apa yang mereka baca, dan tidak menyangkut mengapa bacaan-bacaan itu dibaca dengan urutan yang sedemikian rupa.

2) Pemaknaan atas isi bacaan dan doa

Dalam menjalankan sebuah tradisi, diperlukan adanya motivasi. Hal ini bertujuan agar keberlangsungan tradisi yang ada dapat tetap terjaga. Untuk itu perlu diketahui terkait bagaimana warga MAN Kota Batu yang dalam hal ini merupakan siswa dan guru di MAN Kota Batu dalam menanggapi dan merespon adanya tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum pembelajaran.

Jika melihat ke belakang, setiap tradisi tentu memiliki latar belakangnya masing-masing. Akan tetapi ketika menatap ke depan, sebuah tradisi akan melahirkan pemaknaan-pemaknaan tersendiri yang bersifat subjektif. Artinya, setiap orang dalam memaknai suatu tradisi sangat mungkin memberikan pemaknaan atau interpretasi yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, beberapa guru dan siswa di MAN Kota Batu diwawancarai terkait adanya tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum memulai pembelajaran dan bagaimana mereka memaknai ayat-ayat Alquran yang rutin mereka bacakan setiap pagi.

Seperti halnya Munawirul Qulub, Ia memaknai tradisi ini sebagai bentuk persiapan siswa sebelum menerima pelajaran dan sebagai ciri khas dari Madrasah. Menurutnya, tradisi ini dapat menyiapkan psikologi siswa sebelum memulai pembelajaran. Ia menuturkan:

Kita sebagai seorang muslim kan punya tuntutan untuk mengawali segala perbuatan dengan niat dan bismillah. Disamping itu, membaca ayat-ayat Alquran sebelum belajar itu jadi salah satu cara menyiapkan psikologi siswa sebelum belajar. Kan kita ndak tahu apa yang dialami siswa sebelum datang ke sekolah. Jadi dengan membaca ayat Alquran bisa memurnikan pikiran dan niat siswa saat datang ke sekolah.

Sama seperti gurunya, Adhiwa Restu juga menyebut tradisi ini sebagai ciri khas yang membedakan Madrasah dengan sekolah umum atau Ia menyebutnya dengan sebutan Madrasah Culture.

Tradisi iki apik lah mas pokok e, iso dadi Madrasah Culture bedo ambek sekolah liyane.

Haniah Ulfa, seorang guru fisika di MAN Kota Batu. Ia merasa dengan adanya tradisi tersebut, suasana di kelas pagi menjadi lebih tenang. Ditambah lagi ia merasa saat siswanya memulai kegiatan belajar dengan membaca ayat-ayat Alquran, siswa itu akan lebih siap

dalam menerima ilmu yang akan ia ajarkan nantinya. Hal inilah yang membuatnya ingin terus melestarikan tradisi yang sudah ada sejak beridinya sekolah ini.

Sependapat dengan Hanny Ulfah, Aslanik juga menginginkan agar tradisi ini terus berlangsung selamanya. Namun ia menambahkan bahwa tradisi ini memiliki banyak sekali fadhilah. Salah satunya yakni mengajarkan siswa-siswi MAN Kota Batu untuk berdoa dan sekaligus memperbaiki bacaan mereka saat melafalkan ayat-ayat Alquran, sehingga nantinya diharapkan mampu menjadi imam shalat, terutama siswa laki-laki.

Kalau menurut saya tradisi atau kebiasaan ini pastinya perlu dilestarikan. Ya karena dari situ sudah kelihatan banyak sekali manfaatnya. Siswa-siswi jadi bisa berdoa, terus yang laki-laki jadi bisa ngimami, apalagi tiap pagi juga baca juz 30, jadi pas ngimami surat pendek yang dibaca nggak itu-itu aja.

Selaras dengan ungkapan Aslanik mengenai fadhilah dari tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum pembelajaran di MAN Kota Batu, seorang siswa bernama Fikri Zakaria menyebutkan bahwa melalui tradisi ini, dirinya yang notabene berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) bisa membenahi bacaannya dalam membaca Alquran. ditambah lagi Ia merasakan kejernihan dalam berfikir selama proses belajar.

Lek teko tradisi utawa kebiasaan iki selain dadi ciri khas e madrasah, seng tak rasakno luwih lego ae mas, mindset lebih terbuka, tentrem. Terus terutama seng teko SMP koyok aku ngene iso belajar ngaji neh.

Dari pernyataan Aslanik dan Fikri Zakaria di atas, terlihat bagaimana keduanya memaknai tradisi pembacaan ini sebagai media pembelajaran dan pembiasaan dalam membaca ayat-ayat Alquran.

Berlanjut kepada Muhammad Nidhom. Mengenai tradisi ini, ia menilainya sebagai tradisi yang sangat penting dan perlu untuk dipertahankan hingga hari kiamat kelak. Karena selain tradisi ini menjadi identitas sebuah madrasah, melalui pembacaan ayat-ayat Alquran sebelum belajar, siswa MAN Kota Batu akan memiliki kesiapan spiritual dalam menerima ilmu yang akan diajarkan, dengan harapan siswa itu akan mudah menyerap apa yang diajarkan nantinya. Dalam wawancaranya, Muhammad Nidhom memberikan pemaknaannya terhadap ayat-ayat pilihan yang dibaca di MAN Kota Batu setiap sebelum memulai pembelajaran sebagaimana yang Ia sampaikan dalam MATSAMA atau Masa Ta'aruf Siswa Madrasah.

Ayat yang pertama dibaca setelah syahadat itu kan menceritakan tentang kisah Nabi Adam AS yang mendapatkan pengajaran langsung dari Allah SWT. Maka berkaitan dengan hal itu

diharapkan siswa MAN Kota Batu nantinya juga akan memperoleh atau mendapatkan ilmu dengan membaca ayat Alquran. Jadi nantinya akan ada proses bimbingan dari guru kepada siswa. Sebagaimana ibrah dari kisah Nabi Adam AS yang mendapat bimbingan dari Allah SWT. Jadi intinya, ilmu itu datangnya dari Allah SWT.

Ia menyebutkan bahwa sejatinya ilmu itu datangnya dari Allah, dan guru hanya merupakan sebuah perantara yang membimbing dan menghantarkan ilmu itu kepada siswa. Hal ini serupa dengan penafsiran Ibnu Kathîr pada surat al-Baqarah ayat 32, dimana tidak ada seorangpun yang akan mengetahui sebuah ilmu tanpa kehendak Allah SWT. Tak hanya sampai disitu, Muhammad Nidhom juga menambahkan sedikit resepsinya terhadap apa yang dibaca siswa-siswinya setiap pagi.

Kan kalau pagi itu juga baca yang Rabbisyrahli Sjadri itu. Karena sangat penting dalam proses belajar itu harus berlapang dada, artinya harus menerima apapun yang disampaikan oleh gurunya dengan lapang dada. Di ayat itu juga disebutkan bahwa kita memohon kepada Allah untuk memudahkan dalam segala urusan kita termasuk dalam proses belajar itu diberi kemudahan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran itu supaya dimudahkan oleh Allah SWT. Segala sesuatu itu bukan hanya soal kemudahan dalam memahami materi, tapi itu bisa juga soal biaya atau keperluan-keperluan lain dalam belajar. Jadi mengambil doa itu ya harapan-harapannya sesuai dengan arti dari ayat-ayat tersebut. Jadi dari situ kami berharap siswa diberi kemudahan dalam setiap proses belajarnya.

Ia menambahkan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran tidak hanya termaksud pada kegiatan menerima ilmu. akan tetapi juga meliputi biaya dan keperluan-keperluan lain yang menunjang pembelajaran. Sebagaimana diketahui di masa sekarang, setiap proses belajar tidak akan terlepas dari adanya biaya. Baik itu biaya untuk tenaga pengajar maupun untuk akomodasi dalam proses belajar. Karena itu ayat tersebut dibaca dengan harapan mendapat kemudahan dalam urusan-urusan seputar pembelajaran.

Di samping itu, Muhammad Nidhom juga menambahkan bahwasanya sudah menjadi hal yang lumrah di ranah pendidikan dimana tidak setiap siswa memiliki kepandaian dalam menyampaikan ataupun mengungkapkan pendapatnya. Oleh karena itu dengan surat Thâhâ ayat 27 yang dibaca setiap pagi, bermaksud untuk memohon agar dibebaskan dari keluh dalam lidah sehingga dapat berbicara dengan lancar dan dapat memberi pemahaman kepada orang lain apa yang dibicarakan terutama dalam perihal yang berkaitan dengan pembelajaran. Serangkaian pemaparan tersebut menunjukkan keselarasan dengan penafsiran Ibnu Kathîr yang juga

menafsirkan ayat tersebut sebagai bentuk permohonan kepada Allah supaya diberi hati yang lapang dan kemudahan dalam segala urusan.

Hal ini menunjukkan perlunya ayat ini untuk dibaca sebelum pembelajaran di setiap lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan berlatar belakang keislaman seperti madrasah. Agar nantinya ayat-ayat ini diharapkan membawa keberkahan dan manfaat kepada orang-orang yang membacanya.

Sebagai seorang ketua osis, Rakha Alfahearl juga turut mengutarakan pendapatnya terkait tradisi ini. Menurutnya, sebagai seorang pelajar muslim tradisi ini memang sudah seharusnya dilakukan. Ia memaknai ayat-ayat pilihan ini sebagai sederet doa agar nantinya Ia diberi kelancaran dan kemudahan dalam proses menimba ilmu.

Kalau tradisi ini, apalagi ayat-ayat yang dibaca mengandung doa. Sudah semestinya kita sebagai orang muslim untuk selalu berdoa, baik itu saat akan memulai pembelajaran atau pada kegiatan lainnya dimanapun dan kapanpun. Karena itu yang nantinya akan membantu kita dalam memperlancar proses transfer ilmu dari guru, dan lagi nantinya akan mempermudah kita untuk mengatasi apa-apa yang menjadi halangan dalam pembelajaran kedepannya.

Berbeda lagi dengan Khalimatus Sa'diyah, seorang guru bahasa inggris yang pada periode sebelumnya menjabat sebagai wakil kepala bagian hubungan masyarakat ini juga memberikan pemaknaannya sendiri. Disamping sebagai doa atau permohonan atas ilmu dari Allah SWT, ia juga menganggap tradisi ini sebagai penopang visi dan misi MAN Kota Batu yakni menjadikan warga madrasah yang taat beribadah, berperilaku islami, dan berakhlak mulia. Tradisi ini juga menjadi cerminan madrasah yang menyiapkan generasi yang berkarakter qur'ani. Khalimatus Sa'diyah mengakui bahwa dirinya merasakan adanya efek jangka panjang yang bernilai positif dari tradisi ini. Hal itu terlihat dari alumni atau siswa lulusan MAN Kota Batu yang banyak memberikan berita-berita yang menyenangkan.

Ayat-ayat yang kita baca setiap pagi itu sebagian besar merupakan doa. Tradisi ini juga diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi madrasah. Terus, ya masa yang namanya MAN mau belajar nggak berdoa.

Jadi dari apa yang kita baca setiap hari itu tentunya kita ingin harapan keilmuan kita tercapai. Lalu, kadang kala kita sebagai guru itu merasa jengkel dan geregetan dengan siswa-siswi pas mereka sekolah disini. Tapi mungkin itu berkat apa yang biasa mereka baca tiap hari, jadi senakal-nakalnya anak pas sekolah disini mereka masih tetap ikut membaca ayat-ayat tersebut. Terus setelah mereka sudah lulus, pas mendengar kabar mereka rasanya seperti "MasyaAllah anak ini yang dulunya seperti itu sekarang bisa jadi

seperti ini”, ya mungkin itu merupakan kekuatan doa dan ayat-ayat yang mereka baca setiap harinya sewaktu di MAN.

Tujuan utama dari tradisi ini adalah untuk memperoleh keberkahan dari bacaan-bacaan tersebut. Namun pastinya akan ada efek-efek lain yang bernilai positif yang dirasakan dari pelaku tradisi tersebut. Arediana, seorang siswa kelas 12 mengakui semenjak terbiasa dengan tradisi ini, dirinya turut menjadi terbiasa untuk memulai segala bentuk kegiatan dengan berdoa.

Agar senantiasa memperoleh keberkahan dari membaca Alquran, tentunya tidak akan lepas dari suatu hal yang disebut adab dalam berdoa dan membaca Alquran. Menyikapi hal ini, Mesmi selalu mengingatkan pada anak didiknya untuk menjaga sikap setiap menjalankan tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum pembelajaran ini. Seorang guru yang akrab disapa Bu Mesmi ini menyebutkan:

Kalo soal membaca doa sebelum pembelajaran itu wajib ya. Terus jangan sampe doa atau ayat-ayat itu dibaca sambil “disambi-sambi”. Wes lek wayahe berdoa, hp kudu didekek, garap pr yo gak oleh.

Selain dengan menjaga adab, dalam membaca Alquran tentunya harus disertai dengan niat dan kekhusyukan. Luqman Hakim, seorang siswa kelas 12 selama dua setengah tahun terakhir merasakan saat dirinya tidak khusyuk dalam membaca ayat-ayat Alquran sebelum belajar, Ia tidak merasakan apapun. Berbeda lagi saat Ia dengan khusyuk membacakan ayat-ayat itu. Ia juga mengaku pernah dimarahi oleh guru tatkala dirinya sedang makan saat berdoa.

Lek mocone gak niat yo gak keroso opo-opo mas. Aku biyen yo tau diseneni gara-gara ndungo mbek maem, akhire yo sak jam pelajaran dikongkon ndungo terus mas. Malah kadang arek-arek iku ngejak main Mobile Legend mas.

Perlu diingat bahwa setiap perbuatan baik yang dilakukan harus dengan keikhlasan niat karena Allah SWT. Mengharap keberkahan dari membaca Alquran juga merupakan sebuah perbuatan terpuji. Karena itu harus diawali dengan memurnikan niat. Dengan begitu, apa yang hendak mereka kerjakan benar-benar berlandaskan pada Alquran. Hal ini menjadi bentuk praktek mereka dalam menghidupkan Alquran.

Keberkahan yang diperoleh dari bacaan ayat-ayat Alquran yang dirasakan para siswa dan guru di MAN Kota Batu umumnya berwujud kondisi psikologis yang bersifat positif, yakni melalui ketenangan, kejernihan dalam berfikir, dan lain sebagainya yang mereka rasakan.

Sebagian besar warga MAN Kota Batu memaknai tradisi ini sebagai bentuk pengharapan kepada Allah SWT agar mendatangkan keberkahan kepada mereka. Salah satunya adalah keberkahan ilmu.

Melihat banyaknya kasus penyalahgunaan ilmu oleh orang-orang yang dinilai memiliki keilmuan, hal ini menunjukkan tidak adanya keberkahan dalam ilmu yang dimiliki orang-orang yang menyalahgunakannya. Dalam hal ini iman menjadi dinding spiritual yang mencegah penyalahgunaan ilmu tersebut. Disamping untuk mengharap keberkahan dari ilmu yang diperoleh, dengan menyertakan iman dalam proses menuntut ilmu akan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam mempelajarinya. Serta dengan harapan Allah SWT akan membimbing dan mengarahkan manusia dalam menggunakan ilmu tersebut. Sehingga ilmu itu pada akhirnya menjadi ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan di sekitar.

KESIMPULAN

Prosesi tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran di MAN Kota Batu diawali dengan bacaan surat al-Fatihah, kemudian diikuti dua kalimat syahadat, dilanjutkan dengan membaca Surat al-Baqarah ayat 32, Surat Taha ayat 25-28 dan potongan dari Surat Taha ayat 114 yang dilengkapi dengan hadis. Tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan ini secara rutin dilakukan setiap pagi setelah bel masuk berbunyi sebelum memulai agenda tahfidz juz 30 dan sholawat yang kemudian dilanjut pada jam pelajaran pertama. Warga MAN Kota Batu memaknai tradisi pembacaan ini sebagai suatu bentuk pengharapan dan permohonan kepada Allah SWT. Tradisi ini diawali dengan membaca surat al-Fâtihah, hal ini dikarenakan warga MAN Kota Batu memaknainya sebagai surat pembuka dan juga sebagai kunci dijabahnya sebuah doa. Terkait pemaknaan terhadap surat al-Baqarah ayat 32, mereka memaknai ayat ini sebagai pengingat bahwa ilmu datangnya dari Allah SWT. Kemudian terkait surat Thâhâ ayat 25-28 dan penggalan surat Thâhâ ayat 114 yang dilengkapi dengan hadis, mereka memaknainya sebagai doa untuk memohon kepada Allah SWT agar ditambahkan ilmu dan pemahaman atas ilmu tersebut, serta agar diberi kemudahan selama proses menuntut ilmu. Terlihat jelas disini bahwa melalui tradisi tersebut, mereka mengharapkan hal-hal baik akan mengiringi para siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Sebagian mereka juga memaknai tradisi ini sebagai media pembelajaran dan pembiasaan dalam membaca Alquran serta sebagai penunjang visi dan misi madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori. (2013) *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press.
al-Asqalâni, Ibnu Hajar.(2002) *Fath al-Bârî Syarh S}ahîh Bukhârî*.

- Jilid 1. Terj. Ghazirah Abdi Ummah. Jakarta: Pustaka Azzam.
- al-Bustî, Muhammad bin Hibbân. (1988) *al-Ihsân fî Taqrîb S}ahîh Ibn Hibbân*. Juz 6. Beirut: Muassasah al-Risâlah.
- Chozin, Fadjrul Hakam. (1997) *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. TK: Alpha. 1997.
- al-Damasyqî. (1419H) Abû al-Fidâ Ismâ'îl Ibn Kathîr. *Tafsîr al-Qurân al-'Azîm*. Juz 5. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyâh.
- _____. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 1. Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- _____. (2003) *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 5. Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Djaali dan Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Eldeeb, Ibrahim. (2009). *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*. alih bahasa Faruk Zaini. Jakarta: Lentera Hati.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *TK: Jurnal Mediator*. Vol. 9. No. 1. Juni 2008.
- Hasbullah, Ahmad 'Ubaydi. (2019) *Ilmu Living Qur'an dan Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tangerang: Maktabah Darus Sunnah.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi. (1999) *Ensiklopedi Islam*. Jilid 1. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoven.
- Makoba, Puskom. (2021) *Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA)*. MAN Kota Batu. <https://mankotabatu.sch.id/read/34/gerakan-furudhul-ainiyah-gefa/> diakses Jumat, 10 Desember 2021.
- _____. (2021) *Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*. MAN Kota Batu. <https://mankotabatu.sch.id/read/30/gerakan-madrasah-literasi-gelem/> diakses Jumat, 10 Desember 2021.
- _____. (2021) *Gerakan Madrasah Inovasi (GEMI)*. MAN Kota Batu. <https://mankotabatu.sch.id/read/35/gerakan-madrasah-inovasi-gemi/> diakses Jumat, 10 Desember 2021.
- _____. (2021) *Gerakan Madrasah Sehat (GEMAS)*. MAN Kota Batu. <https://mankotabatu.sch.id/read/31/gerakan-madrasah-sehat-gemas/> diakses Jumat, 10 Desember 2021.
- _____. (2021) *Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu*. MAN Kota Batu. <https://mankotabatu.sch.id/read/23/mahad-al-ulya-man-kota-batu/> diakses Kamis, 09 Desember 2021.
- _____. (2021) *Sejarah MAN Kota Batu*. MAN Kota Batu. <https://mankotabatu.sch.id/read/2/sejarah/> diakses Kamis, 09 Desember 2021.
- _____. (2021) *Visi dan Misi*. MAN Kota Batu.

- <https://mankotabatu.sch.id/read/3/visi-dan-misi/> diakses Kamis, 09 Desember 2021.
- Mansyur, M dkk. (2007) *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Th Press. 2007.
- Muhsin. (2020) *Penggunaan Surat al-Fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif*. TK: Jurnal Al-Munir. Vol. 2 No. 1. Juni 2020.
- Mustaqim, Abdul. (2014). *Metodologi Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- al-Naisâbûrî. (1988) Muslim bin al-Hajjâj Abû al-Hasan al-Qusyairî. S}ahîh Muslim. Juz 1. Beirut: Dâr Ihyâ al-Turâth al'Arabî.
- Official, MAN Kota Batu. Profil MAN Kota Batu 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=GYqDq24U4vw/> diakses Kamis, 09 Desember 2021.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. (2012). The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi. *Jurnal Walisongo*. Vol. 20 No. 1. Mei 2012.
- al-Qattan, Manna' Khali. (2015). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- al-Qurt}ubî, Abû 'Abdullah Muhammad bin Ahmad. (1964) *al-Jâmî' lî Ahkâm al-Qurân*. Juz 10. Kairo: Dâr al-Kitâb al-Mis}riyyah.
- Ramli, Muhammad Idrus. (2010) *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Hadits dan Ulama Salafi*. Surabaya: Khalista.
- Shaleh, Qamaruddin dkk. (2009) *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro.
- Shihab, M. Quraish. (2012) *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. (1998) *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Syafaruddin, dkk, (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Syamsuddin, Sahiron. (2007) *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis, dalam M. Mansyur, dkk. Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Th Press
- Syukran, Agus Salim. Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. Lamongan: Jurnal al-I'jaz Vol. 1 No. 1. Oktober 2019.
- Sztompka, Piotr.(2017) *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Muhammad. (2007) Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, dalam M. Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Th Press.
- Zuhdi, Achmad dkk. (2015) *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: UIN SA Press.